

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi memasuki abad 21 menuntut kesiapan seluruh bidang yang mengiringi perkembangan tersebut. Pada bidang pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik harus siap dalam menghadapi era ini. Untuk kesiapan tersebut peserta didik Sejak usia dini harus diberikan pendidikan yang membentuk dan mengembangkan seluruh potensinya sesuai dengan bakat dan minat serta usianya, dengan harapan nantinya peserta didik siap dan dapat berkompetitif. Anak usia dini dengan tingkat pencapaian perkembangan yang maksimal diyakini siap dan mampu berkompetensi memasuki abad 21 dengan kompetensi yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Terdapat 4 kompetensi abad 21 yang harus dimiliki peserta didik, yang dikenal dengan istilah 4C yaitu: (1) critical thinking and problem solving artinya peserta didik mampu berpikir kritis menyampaikan buah pikirannya bertanya menghubungkan informasi yang diterima dengan informasi yang telah diterima sebelumnya rasa ingin tahu yang tinggi dan memecahkan masalah terkait dengan kegiatan sehari-hari. (2) creativity and innovation artinya peserta didik mempunyai kemampuan mengubah sesuatu menjadi berbeda dan lebih baik dari yang sebelumnya memiliki ide atau gagasan mengolah sesuatu yang baru peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi sehingga menghasilkan karya yang bermakna. (3) collaboration artinya peserta didik mampu bekerja sama

---

<sup>1</sup> Muh Hasbi Dkk, *Modul 3:., Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, (JAKARTA: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020).

dalam satu tim atau kelompok dalam kelompok ini peserta didik akan belajar menghargai orang lain menerima kelebihan orang lain, memahami kelemahan orang lain, mengatasi masalah bersama membutuhkan orang lain dan adanya rasa tanggung jawab. (4) communication, peserta didik mampu berkomunikasi dalam berbagai arah artinya peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik, dapat berkomunikasi dengan sesama peserta didik dapat memahami bahasa dan menggunakan bahasa dengan baik serta dapat menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri.

Agar peserta didik memiliki kompetensi 4C yang dimaksud, perlu berbagai upaya, diantaranya adalah melaksanakan pendidikan yang berkualitas melalui pembiasaan dan keteladanan yang dipadu dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang membangun, membentuk dan menginternalisasi karakter peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkarakter.<sup>2</sup>

Upaya-upaya lain yang dilakukan agar peserta didik memilih kompetensi 4C adalah adanya gerakan nasional literasi bangsa (GNLB). Pada tahun 2015 kementerian pendidikan dan kebudayaan mencanangkan gerakan nasional literasi bangsa. Tujuan dicanangkannya GNLB atau generasi nasional literasi bangsa adalah menciptakan budaya literasi di sekolah dan budaya literasi masyarakat. Literasi di sekolah bertujuan menciptakan ekosistem sekolah yang berbudaya baca tulis literasi masyarakat bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang berbudaya baca tulis menurut word ekonomi

---

<sup>2</sup> Rusidana,dkk., *Model Pendidikan Sosial Dan Finansial*, Balai PAUD Makasar: 2019.

forum tahun 2015 ada 6 literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa (2) literasi numerasi (3) literasi sains (4) literasi digital (5) literasi finansial serta (6) literasi budaya dan keluarga literasi ini harus.<sup>3</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup dan beraktivitas sendiri, tetapi membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, saling memberi dan saling menerima. Adanya hubungan timbal balik antar sesama dalam bentuk interaksi sosial dalam berbagai aktivitas sosial. Untuk itu perlu adanya literasi sosial yang merupakan kemampuan dalam berperilaku dan bersikap sosial diantara aktivitas sosial manusia yang menjadi dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia adalah aktivitas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan yang umumnya disebut literasi finansial. Yang umumnya disebut literasi finansial.<sup>4</sup>

Literasi finansial merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan tepat, mengetahui manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari bagaimana menggunakan uang sesuai kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan semata tetapi dengan menyimpan uang untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dan bagaimana pengaturan penggunaan uang secara proporsional sesuai kebutuhan.

Literasi sosial finansial sangat penting diterapkan kepada anak sejak usia dini. pemahaman sejak dini tentang literasi sosial finansial membentuk anak

---

<sup>3</sup> Tim pengembang pendidikan anak usia dini, *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Sosial Finansial Untuk Aud*, ed. BP PAUD DAN DIKMAS BENGKULU (Bengkulu, 2019).

<sup>4</sup> Tim pengembang pendidikan anak usia dini. *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Sosial Finansial Untuk Aud*, ed. BP PAUD DAN DIKMAS BENGKULU (Bengkulu, 2019).

berperilaku sosial dan bijak dalam mengelola keuangan sejak dini yang berpengaruh pada kemampuan mengelola keuangan di masa kehidupan selanjutnya sampai anak dewasa, yang juga berdampak pada tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup.

Penanaman pendidikan sosial finansial sejak usia dini sangat mempengaruhi anak pada saat usia dewasa nanti. Karena pada tataran anak usia dini merupakan masa golden age dalam mempelajari sesuatu, dimana masa tersebut tidak dapat di skip atau diulang kembali. Masa ini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak untuk menunjang kemampuannya dalam bidang sosial yang nantinya anak akan belajar untuk beradaptasi di lingkungan sekitar. Serta dapat mengatur kondisi finansialnya sejak dini, minimalnya anak dapat memahami dan mampu mengelola finansial secara mendasar. Sehingga pada masa ini diharapkan anak mendapatkan pendidikan sosial finansial yang tepat agar pada saat dewasa nanti dapat mengatur dan mengelola finansial secara baik dan benar bagi pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Mengingat masih kurangnya penerapan literasi finansial oleh orang tua, maka lembaga pendidikan pada tataran anak usia dini perlu menanamkan pendidikan sosial finansial di sekolah

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan terdapat beberapa permasalahan mengenai literasi sosial dan finansial ketika anak memasuki usia remaja, permasalahan yang ada di uraikan dalam beberapa penelitian di bawah ini.

Siti nurrohmah dkk, (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jika pendidikan literasi sosial dan finansial ini diterapkan oleh anak sejak dini maka akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan anak ketika ia dewasa nanti.<sup>5</sup>

Nurhayani dkk, (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwapentingnya kemampuan literasi di terapkan pada anak anak sejak usia dini karena sampai saat ini kemampuan literasi anak masih sangat rendah, dibuktikan dengan tingkat pengetahuan membaca masyarakat indonesia terutama anak-anak menempati posisi ke-57 dari 65 negara.<sup>6</sup>

Nina Permatasari dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masih banyaknya anak yang ketika ia dewasa masih belum bisa mengelola uang dengan baik, dan memilih antara kebutuhan dan keinginan mereka sehingga mereka menerapkan kehidupan boros dan tidak bisa berhemat.<sup>7</sup>

Fadjri Kirana Anggarani, dkk (2022) yang berjudul Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini menjelaskan bahwa dalam penelitiannya tingkat literasi keuangan masyarakat indonseia masih sangat rendah membuat peningkatan literasi keuangan sangat perlu dilaksanakan terutama pada anak anak karena perilaku hidup komsutif

---

<sup>5</sup> Siti Noor Rochmah et al., "Market Day" 6, no. 2 (2022)

<sup>6</sup> Universitas Negeri Padang, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh" 6, no. 6 (2022): 9333–43.

<sup>7</sup> Nina Permata Sari and Muhammad Andri Setiawan, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penanaman Pendidikan Sosial Dan Finansial Bagi Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek" 4, no. 2 (2022): 2785–93.

ini di tiru oleh anak-anak mulai dari perilaku orang tua, iklan di tv dan teman sebayanya.<sup>8</sup>

Aldilla Iradiant, dkk (2023) yang berjudul Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Games Literacy Financial Pada Pembelajaran Paud<sup>9</sup>, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa masih kurangnya ketersediaan permainan online bagi anak usia dini ini terkait literasi keuangan, padahal sejak masa pandemi, anak usia dini sangat terbiasa dengan smartphone dan bergama aplikasi lainnya.

Zakaria, dkk (2022) yang berjudul Penanaman Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran, menyatakan dalam penelitiannya yaitu pada anak usia muda atau remaja belum bisa mengelola keadaan finansial mereka, hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan literasi sosial dan finansial pada saat usia dini<sup>10</sup>

Nufzatutsaniah, Nurismalatri, Nardi sunardi, Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak suai dini di desa cihambulu subang jawa barat.<sup>11</sup>

Khairi Murdy, dkk (2023) yang berjudul Media Interaktif Augmented Reality untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini menyatakan dalam penelitiannya yaitu karena sangat pentingnya penerapan literasi sosial dan finansial pada anak usia dini diperlukannya media untuk

---

<sup>8</sup> Fadji Kirana Anggarani, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati, "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Pretend Play Bagi Guru Dan Orang Tua : Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2022): 12–18.

<sup>9</sup> Aldilla Iradianty, Bayu Rima Aditya, and Ifat Fatimah Zahro, "SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI GAMES LITERACY" 6, no. 1 (2023): 2–10.

<sup>10</sup> Palangka Raya, "Penanaman Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran," 2022, 307–15.

<sup>11</sup> Nufzatutsaniah, dkk. Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak suai dini di desa cihambulu subang jawa barat. DEA. Vol 1 No1 November 2022.

menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media interaktif augmented reality.<sup>12</sup>

Fifiet Dwi Tresna Santana, dkk (2020) yang berjudul Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun menyatakan dalam penelitiannya yaitu masih banyaknya anak ketika menginjak usia dewasa masih belum bisa mengelola uang dengan baik dan melakukan perilaku hidup konsumtif, oleh karena itu sangat penting penerapan pendidikan sosial dan finansial pada anak usia dini melalui melibatkan keluarga.<sup>13</sup>

Fadjri Kirana Anggarani, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini, menyatakan dalam penelitiannya yaitu perbincangan mengenai keuangan sangat kompleks saat ini jika dibandingkan dengan generasi yang lalu kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi semakin penting saat ini, keterampilan mengelola keuangannya harus diperoleh melalui proses pendidikan.<sup>14</sup>

Sri Wahyuni, dkk (2020) yang berjudul persepsi guru terhadap pendidikan sosial finansial pada anak usia dini menggunakan media loose parts menyatakan dalam penelitiannya yaitu masih perlunya pengembangan secara

---

<sup>12</sup> Khairi Murdy et al., "Media Interaktif Augmented Reality Untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini" 7, no. 1 (2023): 211–24, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3795>.

<sup>13</sup> Fifiet Dwi, Tresna Santana, and Ifat Fatimah Zahro, "HUBUNGAN PELIBATAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN PENDIDIKAN SOSIAL FINANSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN" 3 (2020): 1–7.

<sup>14</sup> Fadjri Kirana Anggarani et al., "Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," no. March (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>.

optimal mengenai literasi sosial dan finansial hal ini ditandai dengan belum adanya kurikulum yang membangkitkan jiw sosial finansial pada anak usia dini.<sup>15</sup>

Nufzatutsaniah, dkk (2022) yang berjudul menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini di desa cihambulu subang jawa barat, menyatakan dalam penelitiannya yaitu, pentingnya untuk membekali anak dengan kecakapan hidup yang mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri dan menata kehidupan mereka dengan baik.<sup>16</sup>

Ifat fatimah zahro, dkk (2019) yang berjudul metode perlibatan keluarga dalam penerapan pendidikan sosial dan finansial di PAUD, menyatakan dalam penelitiannya yaitu, kurangnya pengetahuan dan faktor kesadaran tentang pentingnya penerapan pendidikan sosial dan finansial di beberapa lembaga di PAUD, sehingga menjadikan anak manja finansial karena semua kebutuhan di penuhi oleh kedua orang tuanya.<sup>17</sup>

Filasti rahma, dkk (2022) yang berjudul literasi pengelolaan keuangan cerdas pada anak usia dini menyatakan dalam penelitiannya, di indonesia masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan literasi sosial dan finansial, oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memandang sangat penting melakukan kegiatan mengenai peneglolan keuangan pada anak usia dini.

---

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Parts Abstrak" 4, no. 1 (2020): 962–70, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>.

<sup>16</sup> Online Publication and Nardi Sunardi, "Idea Abdimas Journal ©" 1, no. 69 (2022): 36–43.

<sup>17</sup> Sosial Dan and Finansial Di, "Metode Pelibatan Keluarga Dalam Penerapan Pendidikan Sosial Dan Finansial Di Paud" 7, no. 2 (2019): 173–88.



Beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai literasi sosial dan finansial anak usia dini, hasilnya mengungkapkan bahwa literasi sosial dan finansial anak usia dini sangat penting diterapkan untuk kehidupan dan penghidupan anak di masa yang akan datang terutama di zaman seperti sekarang ini, adapun uraian hasil pembahasan di uraikan di bawah ini.

Siti Nurrohmah dkk, (2022) yang berjudul kegiatan market day untuk mengenalkan literasi keuangan anak usia dini, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hasil penelitiannya yaitu kegiatan market day memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan bermain peran sebagai wirausahawan/wati mengenal mata uang dan mengenal bagaimana membuat skala prioritas dalam perilaku keuangan.<sup>18</sup>

Nurhayani dkk, (2022) yang berjudul media dan metode pengembangan literasi anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, menjelaskan dalam penelitiannya bahwa media literasi ICT (information and communication technology), buku cerita bergambar, APE (alat permainan edukatif) dapat mengembangkan literasi pada anak usia dini.<sup>19</sup>

Nina Permatasari dkk (2022) yang berjudul penanaman pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini melalui metode proyek, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan pendidikan sosial dan finansial melalui metode proyek misal kunjungan lapangan dan pameran atau market

---

<sup>18</sup>Siti Noor Rochmah et al., "Market Day" 6, no. 2 (2022)

<sup>19</sup> Padang, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh."

day dan kegiatan rutin day dan kegiatan terprogram dapat meningkatkan pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini.<sup>20</sup>

Fadjri Kirana Anggarani, dkk (2022) yang berjudul Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan berbasis Pretend Play bagi Guru dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini menjelaskan bahwa dalam penelitiannya menghasilkan konteks bermain membuat anak menjadi senang dan bahagia dalam kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya akan berdampak pada peningkatan minat belajar anak.<sup>21</sup>

Aldilla Iradiant, dkk (2023) yang berjudul Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Games Literacy Financial Pada Pembelajaran Paud menjelaskan dalam penelitiannya menghasilkan setelah dilaksanakannya sosialisasi guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi games literacy financial yang nantinya akan di terapkan pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial dan finansial anak.<sup>22</sup>

Zakaria, dkk (2022) yang berjudul Penanaman Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran, menyatakan dalam penelitian nya menghasilkan belajar sambil bermain dapat diterapkan melalui aktivitas bermain peran siswa akan memerankan sebuah tokoh dalam sebuah

---

<sup>20</sup> Sari and Setiawan, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penanaman Pendidikan Sosial Dan Finansial Bagi Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek."

<sup>21</sup> Anggarani, Satwika, and Setyowati, "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Pretend Play Bagi Guru Dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini."

<sup>22</sup> Iradianty, Aditya, and Zahro, "SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI GAMES LITERACY."

cerita seperti kegiatan bersama siswa akan mendapatkan pengalaman baru dengan memerankan sebuah tokoh.<sup>23</sup>

Khairi Murdy, dkk (2023) yang berjudul Media Interaktif Augmented Reality untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan tersusunnya media pembelajaran AR yang nantinya akan dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah guru dalam memberikan pengenalan literasi finansial pada anak usia dini.<sup>24</sup>

Fifiet Dwi Tresna Santana, dkk (2020) yang berjudul Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan adanya hubungan antara variabel keterlibatan orang tua dengan pendidikan sosial finansial yang memiliki kontribusi yang cukup besar.<sup>25</sup>

Fadjri Kirana Anggarani, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini, menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan uji pengaruh pada pengetahuan literasi keuangan dan lingkungan pembelajaran kelas adalah signifikan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Raya, "Penanaman Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Peran."

<sup>24</sup> Murdy et al., "Media Interaktif Augmented Reality Untuk Peningkatan Kemampuan Financial Literacy Anak Usia Dini."

<sup>25</sup> Dwi, Santana, and Zahro, "HUBUNGAN PELIBATAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN PENDIDIKAN SOSIAL FINANSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN."

<sup>26</sup> Anggarani et al., "Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan Dengan Pendekatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini."

Sri Wahyuni, dkk (2020) yang berjudul persepsi guru terhadap pendidikan sosial finansial pada anak usia dini menggunakan media loose parts menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan guru perlu mengikuti pembelajaran pendidikan sosial finansial menggunakan media loose parts pada anak usia dini.<sup>27</sup>

Nufzatutsaniah, dkk (2022) yang berjudul menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini di desa cihambulu subang jawa barat, menyatakan dalam penelitiannya yaitu, menghasilkan anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengenal ragam jenis uang, kegunaan uang, menyalurkan uang, memperhatikan orang-orang di sekitarnya.

Ifat fatimah zahro, dkk (2019) yang berjudul metode partisipasi keluarga dalam penerapan pendidikan sosial dan finansial di PAUD, menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan adanya metode partisipasi keluarga dalam program aflatot yaitu komunikasi, pembelajaran di rumah dan berperan aktif dalam kegiatan pendukung.<sup>28</sup>

Filasti rahma, dkk (2022) yang berjudul literasi pengelolaan keuangan cerdas pada anak usia dini menyatakan dalam penelitiannya yaitu menghasilkan memberikan kemampuan anak dalam mengatur keuangan, hidup hemat, dan menabung.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wahyuni, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Parts Abstrak."

<sup>28</sup> Ifat fatimah zahro, dkk. "Metode Partisipasi Keluarga Dalam Penerapan Pendidikan Sosial Dan Finansial Di Paud" 7, no. 2 (2019): 173–88.

<sup>29</sup> Filasti Rahma, "Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas Pada Anak Usia Dini," no. August (2022), <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai literasi sosial, literasi finansial dan literasi sosial dan finansial pada anak usia dini, saya melakukan pembaharuan yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial finansial anak usia dini. Di dalam penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu penanaman pendidikan sosial finansial pada anak usia dini melalui aktivitas bermain peran. Penelitian ini nantinya akan melihat seberapa besar pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini di TK Asiyah VII Jl. Pasar ikan Malabero Kec. Teluk segara Kota Bengkulu.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus maka Peneliti membatasi penelitian ini menjadi:

1. Informan yang akan diteliti yaitu Guru, dan murid TK Aisyiyah VII Kota Bengkulu.
2. Penelitian akan fokus pada pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini.
3. Penelitian ini akan melihat kemampuan literasi sosial finansial anak usia dini dengan aspek karakter yang akan ditonjolkan yaitu suka menolong, disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan, hemat, jujur, kreatif, mau berbagi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, Peneliti dapat merumuskan masalah yaitu,

Apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian, yaitu:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian dibagi menjadi beberapa bagian :

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambahkan wawasan pengetahuan tentang berapa besar pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan literasi sosial dan finansial anak usia dini sert diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan bahan ajar buku cerita mengenai literasi sosial dan finansial anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial finansial AUD

b. Bagi Stageholder PAUD/PIAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan PAUD dalam mengetahui kemampuan anak didiknya belajar dalam memahami literasi sosial finansial.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini nantinya bisa dijadikan sumber, referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai literasi sosial finansial.

